

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Keterampilan berpikir kreatif merupakan sebuah gaya hidup dan cara dalam mempersepsi lingkungan. Artinya individu yang memiliki keterampilan berpikir kreatif senantiasa belajar menggunakan kemampuan dirinya secara optimal dan senang mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Prinsip keterampilan berpikir kreatif diwujudkan dalam aspek-aspek kepribadian kreatif yang meliputi kelancaran, fleksibilitas, oroginalitas, kepercayaan diri, keuletan, kemandirian, keberanian mengambil risiko, keingintahuan, dan eksplorasi diri. Bimbingan dan konseling memiliki peran dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah. Penggunaan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam mewujudkan karakteristik keterampilan berpikir kreatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *lifeskills counseling* melalui aplikasi kelompok dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Lifeskills counselling melalui aplikasi kelompok *feasible* meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi *lifeskills counselling* yang dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Match Test* dan *Mann-Whithney U*, berdasarkan uji statistik secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig (2-tailed) post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *lifeskills counselling feasible* meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 11 SMAN 11 Kota Bandung. Selanjutnya untuk membandingkan skor rata-rata pada *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann-Whithney U*. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor pada *post-test* kelompok eksperimen yaitu dari rendah-sedang ke sedang-tinggi, sedangkan pada hasil analisis data kelompok kontrol menunjukkan peningkatan skor relatif rendah, ada yang sama dengan hasil *pre-test*, bahkan ada yang mengalami penurunan skor. Sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan,

peningkatan keterampilan berpikir kreatif dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya program penulisan jurnal, dan *mind map*, memberikan peluang untuk berpikir dan bertindak kreatif, serta dapat memanfaatkan segala sumber informasi dan pengetahuan dalam memperkuat keterampilan berpikir kreatif siswa.

5.2.Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 11 di SMAN 11 Kota Bandung, maka dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut;

1. Bagi Guru BK di sekolah

Rekomendasi yang ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling dalam membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui *lifeskills counselling* yaitu;

- a. Guru BK dapat melaksanakan *lifeskills counselling* sebagai layanan intervensi bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Apabila akan merencanakan bimbingan, *lifeskills counselling* dapat dilaksanakan sebagai layanan dasar untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjaga kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya, sehingga siswa mampu mengatasi berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari.
- c. Apabila akan merencanakan konseling, guru bimbingan dan konseling hendaknya merencanakan program intervensi yang sesuai pada aspek keterampilan lemah yang akan ditingkatkan.
- d. Pelaksanaan *lifeskills counselling* hendaknya dilakukan oleh konselor yang memiliki kompeten dan keterampilan, artinya, guru bimbingan dan konseling memahami persyaratan pelaksanaan *lifeskills counselling*, sehingga proses konseling dapat dilaksanakan dengan efektif.
- e. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling merencanakan program latihan untuk memelihara dan mengembangkan keterampilan dengan

- memfokuskan pada aspek-aspek yang menunjang perwujudan kreativitas
- f. Guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan program dengan intervensi melalui kelompok, baik intervensi program jangka pendek maupun intervensi program jangka panjang.
 - g. Program pelaksanaan dapat dilaksanakan secara singkat yakni satu atau dua sesi, atau dengan jangka pendek tiga sampai sepuluh sesi yang memfokuskan pada satu atau dua masalah bidang keterampilan yang problematis. Atau mungkin lebih luas misalnya sepuluh hingga dua puluh sesi. Penyesuaian pada program yang dilaksanakan merujuk pada ukuran kelompok ideal yakni kelompok kecil yang berkisar 2-7 siswa, jumlah sesi yakni satu sampai sepuluh sesi.
 - h. Waktu pelaksanaan intervensi konseling kelompok secara umum yang bersifat jangka pendek membutuhkan durasi 60 sampai 90 menit setiap pertemuan, situasi intervensi didesain sedemikian rupa agar tercipta penguasaan kompetensi di dalam kelompok, sehingga peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui *lifeskills counselling* dapat diterapkan pada kurikulum domain bimbingan dan konseling pribadi.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan instrumen test kemampuan berpikir kreatif yang telah ada seperti test Torrence atau *inventory Khatena-Torrance* mengenai persepsi kreatif agar bisa mengukur kreativitas, memperoleh karakteristik pribadi kreatif seseorang berdasarkan cara berpikirnya dan produk kreatif yang muncul dari hasil dorongan kreatif mereka.
 - b. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan instrument yang berbeda pada saat *pre-test* dan *post-test* agar dapat meminimalisir isu instrument yang memungkinkan siswa mengingat pernyataan yang ada pada *post-test* selanjutnya.
 - c. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan observasi perubahan keterampilan berpikir kreatif siswa diluar kegiatan intervensi yang

dilakukan sehingga dapat mengetahui gambaran latar belakang lemahnya keterampilan berpikir kreatif siswa.

- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran di sekolah untuk memantau perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa.